

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih akan memudahkan semua kegiatan masyarakat dan membawa perubahan yang besar dalam dunia bisnis. Beberapa bisnis sudah banyak melakukan transformasi, salah satunya sistem tradisional berubah menjadi digital (Purwanto et al., 2022). Perubahan ini salah satu menjadi hal yang paling mendasar dalam menyikapi kemajuan teknologi, dapat dilihat dari keberadaannya menghadapi revolusi bisnis di era 4.0 guna untuk memenuhi kebutuhan dengan lebih cepat, mudah dan praktis (Kusuma & Asmoro, 2020).

Kemajuan teknologi sudah membuka babak baru dalam lingkungan masyarakat, yang kemudian memicu akan tingkat perubahan serta pergeseran pola hidup dan interaksi dalam kehidupan. Seiring dengan tigginya peningkatan aktivitas manusia dibutuhkan sesuatu alat bantu yang praktis (Marpaung et al., 2021), salah satunya adalah penggunaan teknologi keuangan atau dikenal dengan istilah *financial technology (fintech)* yang semakin diminati. Meskipun *financial technology intention* telah menarik banyak perhatian, niat untuk menggunakannya masih dianggap belum dipahami untuk diandalkan dan tidak pasti (Misissaifi & Sriyana, 2021). Diyakini bahwa seseorang yang percaya pada hal – hal negatif akan berdampak buruk terhadap perilaku tersebut (Keong et al., 2020). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016, perkembangan teknologi sudah

melahirkan banyak sekali penemuan, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan penggunaan *financial technology (fintech)* guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta mampu menciptakan pembayaran yang lancar, aman, efisien dan andal.

Financial Technology (fintech) merupakan sistem pendukung bisnis yang menggunakan teknologi keuangan untuk menciptakan barang dan jasa (Rahmiyanti, 2022). Hal ini disebabkan karna *financial technology intention* bisa dengan mudah di operasikan oleh *gadget*, kemampuan dalam menggunakannya bisa menghemat waktu dan tenaga. Berdasarkan hasil survey Asosiasi Jasa Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, bahwasannya jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya.

Gambar 1.1 Data Survei Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia (APJII)

Merujuk pada gambar 1.1 adalah pengguna internet di Indonesia meningkat 2,67% pada periode 2022 hingga 2023, dari total penduduk Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa atau sekitar 78,19% dari total keseluruhan Indonesia dan akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Generasi milenial muncul ada ditandai dengan adanya penggunaan dan popularitasnya di media dan teknologi (Adam, 2022). Generasi milenial yaitu mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan 1996, yang pada saat ini berusia antara 21 – 40 Tahun (Basuki, 2020).

Setiap generasi memiliki karakteristik yang berbeda karena dibentuk oleh sejarah yang berbeda pula. Generasi milenial dikatakan berbeda dengan generasi lainnya karena generasi ini cenderung akan menggunakan teknologi (Juditha & Darmawan, 2018). Dengan munculnya generasi digital membuat generasi milenial menjadi pengguna aktif dalam niat untuk menggunakan perangkat teknologi, sehingga di pandang dapat memberikan keuntungan bagi pertumbuhan pasar melalui perusahaan yang menyediakan produk berteknologi tinggi (Adytia, 2018)

Perkembangan *financial technology intention* yang semakin pesat berpengaruh terhadap minimnya pengetahuan dan sosialisasi yang berkaitan dengan literasi keuangan. *Financial literacy* ini penting untuk meningkatkan daya tanggap atau pikiran seseorang, terutama di bidang keuangan, dimana penyusunan ini dapat memberikan pengetahuan, kepercayaan diri serta memiliki keberanian dan keterampilan untuk bertindak (Aditya & Mahyuni, 2022). Literasi keuangan menjadi suatu keharusan bagi setiap orang agar terhindar dari adanya masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *Trade Off*. *Trade Off* ialah situasi dimana individu harus mengorbankan salah satu kepentingan demi

kepentingan lainnya (Alawi et al., 2020). Literasi Keuangan yang baik bisa dilihat dari bagaimana masyarakat tersebut dapat memberikan manfaat sehingga terhindar dari hal yang tidak diinginkan seperti penipuan dan dapat membuat hidup seseorang menjadi tidak boros dan lebih selektif dalam memilih kebutuhan dan keinginannya serta menghindari kebiasaan berperilaku buruk seperti konsumtif (Mirza Gayatri & Muzdalifah, 2022).

Berdasarkan masyarakat yang mengimplemtasikan fintech, maka faktor lain yang disebabkan niat menggunakan *fintech* salah satunya yaitu Persepsi manfaat, (Rodiah & Melati, 2020) mengemukakan bahwa *perception of benefits* adalah keyakinan pengguna pada sistem informasi tentang manfaat yang dapat langsung di akses oleh pengguna. Keyakinan mencakup kepercayaan yang didasarkan bukti, nasehat, pengalaman, apakah ada yang benar atau salah (Putra & Siahaan, 2022), sehingga pengguna akan dengan mudah melakukan keputusan tentang manfaat dari *fintech*.

Masyarakat mampu merasakan *perception of benefits* dalam hal sejauh mana tingkat keuntungan yang di dapatkan menggunakan teknologi digital saat ini, hal ini guna untuk memenuhi kebutuhan mereka yang terus meningkat akan keragamannya (Komalasari., 2020). *Perception of benefits* dalam *fintech* itu sendiri dianggap sebagai kemungkinan bahwa pengguna dapat menggunakan alat yang sama untuk mendukung kinerja pekerjaan yang dilakukan, serta resiko yang akan mereka hadapi setelahnya. Jika orang tersebut percaya bahwa teknologi itu bermanfaat, maka dia akan menggunakan teknologi tersebut (Aziz , sulfina, 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan pada generasi milenial di Cikarang Barat, peneliti menemukan fenomena yang secara umum masih kurangnya pengetahuan mengenai pemahaman akan literasi keuangan di akibatkan oleh kekeliruan dalam menggunakan *fintech*. Banyak sekali kaum milenial yang masih belum paham akan penggunaannya dan mereka masih merasa takut akan data pribadinya terakses oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.. Disisi lain juga, manfaat yang dirasakan terhadap *financial technology* bahwasannya mereka telah ikut serta dalam perkembangan teknologi keuangan modern yang dapat memberikan keuntungan bagi penggunanya. Dari penjelasan latar belakang masalah diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Financial Literacy* dan *Perception Of Benefits* Terhadap *Financial Technology Intention* pada Generasi Milenial di Cikarang Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan maka permasalahan yang akan dirumuskan :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial technology intention* pada generasi milenial di Cikarang Barat?
2. Apakah *perception of benefits* berpengaruh terhadap *financial technology intention* pada generasi milenial di Cikarang Barat?
3. Apakah *financial literacy* dan *perception of benefits* berpengaruh terhadap *financial technology intention* pada generasi milenial di Cikarang Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial technology intention* pada generasi milenial di Cikarang Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh *perception of benefits* terhadap *financial technology intention* pada generasi milenial di Cikarang Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *perception of benefits* terhadap *financial technology intention* pada generasi milenial di Cikarang Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaaar sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapatat memberikan pengetahuan bagi penulis maupun sebagai bekal bagi semua orang yang menggunakan *fintech* dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari.

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan wawasan, peningkatan dan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai *fintech*.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti percaya bahwa masalah penelitian yang disajikan perlu dibatasi, sehingga penelitian dapat dilakukan secara terfokus dan menyeluruh. Ruang

lingkup yang luas seringkali menyebabkan masalah yang terlalu luas, sehingga memicu penelitian itu tidak fokus. Oleh karena itu penulis harus membatasi masalah yang akan di teliti agar mencapai tujuan yang di inginkan. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden yang berumur 21 – 40 Tahun.
- b. Responden hanya masyarakat Cikarang Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mendapatkan gambaran umum dalam skripsi ini, sehingga mudah dipahami dan mendukung dalam penyusunannya. Adapun sistematika skripsi ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memiliki beberapa bagian antara lain latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas apa yang penulis kemukakan melalui kutipan kutipan dari buku atau jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di bab ini ada desain, tahapan penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penulisan , dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian jawaban dan pemecah masalah yang ditetapkan, serta pembahasan hasil penelitian Pengaruh *Financial Literacy* dan *Perception Of Benefits* Terhadap *Financial Technology Intention* pada Generasi Milenial di Cikarang Barat.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian bagi yang ingin menggunakannya sebagai buku referensi untuk pembaruan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN